

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PARTISIPASI KERJA PEREMPUAN NIKAH DI KOTA PEKANBARU

Oleh :

Fitri Sulistriyanti

Pembimbing : Lapeti Sari dan Yusni Maulida

Faculty of Economics Riau University, Pekanbaru, Indonesia

e-mail : fitrisulis24@yahoo.co.id

The Analysis Of Factors That Influence The Married Woman Labor Participation In Pekanbaru

ABSTRACT

This research aims to analyze the influence of respondent education variable, husband income, and number of family, on married woman labor participation measured by the level of wages. The analytical tool that used in this research is multiple linear regression by SPSS 21,0. The data wick used is primary data collected by interviews with 100 respondents in Pekanbaru. The result of test F (simultaneously) with three independent variables : respondent education, husband income, and number of family have a significant influence on the dependent variable (married woman labor participation). The result of R Square (R^2) of the independent variables simultan can explain the dependent variable, and the rest is influenced by the other variables wick are not examined in this research. T test (partial) shows that each independent variables (responden education, husband income, and number of family) have a significant influence on the dependent variable (married woman labor participation).

Keywords : Married woman labor participation, respondent education, husband income, and number of family.

PENDAHULUAN

Pembangunan erat kaitannya dengan masalah kependudukan yang berhubungan dengan ketenagakerjaan. Upaya untuk melibatkan perempuan dalam pembangunan dilakukan karena perempuan merupakan sebagian besar sumber daya manusia yang tersedia sebagai modal dasar pembangunan. Pertumbuhan penduduk yang tinggi, telah berdampak pada jumlah penawaran tenaga kerja, dan apabila tidak

diimbangi dengan permintaan tenaga kerja maka akan menambah terjadinya pengangguran.

Sejak dilahirkan perempuan memang memiliki kodrat yang membedakannya dengan kaum pria. Perempuan Indonesia adalah perempuan bangsa timur yang mengagungkan posisinya dikeluarga. Sejak dahulu perempuan menekuni peranannya didalam lingkup keluarga sebagai pendamping suami serta ibu bagi anak-anaknya. Pengasuhan anak-anak seratus persen berada ditangan ibu dan ayahnya,

tidak diserahkan kepada pihak lain termasuk pengasuh.

Seiring dengan perkembangan zaman dan era globalisasi yang semakin maju, kini perempuan Indonesia diberi kesempatan serta peran yang sama dengan pria untuk berpartisipasi dalam pembangunan nasional. Program peningkatan peran perempuan didalam pembangunan semakin mendapat perhatian. Perempuan diberi kesempatan untuk berperan lebih majemuk dan menikmati pendidikan tinggi. Hasilnya, banyak perempuan yang tampil dan berperan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan dalam berbagai aktivitas ekonomi.

Kajian terhadap perempuan setiap tahunnya semakin marak diperdebatkan agar perempuan dapat merambah dunia yang lebih luas dari sebelumnya. Masuknya tenaga kerja perempuan keberbagai sektor menandakan bahwa tidak ada batasan untuk bekerja bagi kaum perempuan.

Keterlibatan perempuan yang sudah kentara membawa dampak terhadap peran perempuan dalam kehidupan keluarga. Fenomena yang terjadi dalam masyarakat adalah semakin banyaknya perempuan membantu suami mencari tambahan penghasilan, selain karena didorong oleh kebutuhan ekonomi keluarga, perempuan semakin dapat mengekspresikan dirinya ditengah-tengah keluarga dan masyarakat. Keadaan ekonomi keluarga mempengaruhi kecenderungan perempuan untuk berpartisipasi diluar rumah, agar dapat membantu meningkatkan perekonomian keluarga.

Pada tahun 2011 dan 2012 TPAK perempuan mengalami penurunan, namun pada tahun 2013 kembali meningkat. Salah satu penyebab menurunnya jumlah angkatan kerja pada perempuan di Kota Pekanbaru adalah perempuan masih memegang peranan penting sebagai pengurus rumah tangga. Hal ini juga dipertegas oleh Sumarsono (2009 : 216) perempuan cenderung meninggalkan pasar kerja secara keseluruhan untuk memenuhi tanggung jawab melahirkan dan membesarkan anak, tetapi ketika anak sudah cukup umur, kemungkinan akan kembali ke pasar kerja

Perempuan usia produktif (15–64 tahun) lebih dilematis dibandingkan pria saat memutuskan ingin bekerja atau tidak. Salah satu hal yang menjadi pertimbangan adalah karena tuntutan peran menjadi ibu rumah tangga atau peran dalam pekerjaan domestik yaitu seperti mengelola rumah tangga, melahirkan anak, membesarkan anak, merawat orang sakit atau orang tua yang tidak bernilai ekonomis.

Keputusan perempuan untuk memasuki pasar kerja yang harus diambil oleh perempuan yang sudah menikah sangatlah kompleks, dimana keputusan tersebut tergantung pada latar belakang individu dan juga pengaruh keluarga.

Pengaruh ekonomi merupakan faktor yang paling penting dalam menjelaskan bahwa seorang perempuan terlibat dalam kegiatan ekonomi. Kondisi ekonomi keluarga yang rendah akan mempengaruhi aktivitas ekonomi perempuan. Kondisi ekonomi yang dimaksud adalah rendahnya pendapatan

keluarga sementara tanggungan keluarga yang besar dibutuhkan pengeluaran yang besar (Elfindri dan Bachtiar, 2004 : 41).

Bagi perempuan yang berasal dari golongan sosial ekonomi ke bawah, bekerja merupakan suatu keharusan dalam usaha menunjang ekonomi rumah tangga. Perempuan berasal dari sosial ekonomi menengah kemungkinan mempunyai alternatif pilihan antara bekerja dan menganggur. Lain halnya dengan perempuan yang berasal dari golongan sosial ekonomi ke atas, orientasi kerja mereka tidak lagi karena penghasilan melainkan sesuatu diluar faktor ekonomi, seperti menghabiskan waktu, kepuasan diri pribadi, pengalaman ilmu, dan lain sebagainya.

Disamping faktor ekonomi yang mendorong perempuan bekerja diluar rumah, diperkotaan tampak kecenderungan bahwa perempuan berperan sebagai pencari nafkah tambahan didorong oleh faktor sosial dan psikologis antara lain sebagai akibat banyaknya perempuan yang berpendidikan tinggi ataupun yang mempunyai keahlian khusus, serta adanya anggapan bahwa dianggap modern apabila seseorang perempuan (istri) mempunyai karier.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : 1) Bagaimana pengaruh tingkat pendidikan responden terhadap partisipasi kerja perempuan nikah di Kota Pekanbaru? 2) Bagaimana pengaruh pendapatan suami terhadap partisipasi kerja perempuan nikah di Kota Pekanbaru? 3) Bagaimana pengaruh jumlah anggota keluarga terhadap partisipasi kerja perempuan nikah di Kota Pekanbaru?

Tujuan dari penelitian ini adalah :

- 1) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh tingkat pendidikan responden terhadap partisipasi kerja perempuan nikah di Kota Pekanbaru.
- 2) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pendapatan suami terhadap partisipasi kerja perempuan nikah di Kota Pekanbaru.
- 3) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh jumlah anggota keluarga terhadap partisipasi kerja perempuan nikah di Kota Pekanbaru.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah : 1) Untuk mengimplementasikan ilmu yang diperoleh penulis sekaligus dapat menambah wawasan penulis maupun pembaca. 2) Sebagai referensi bagi khalayak yang berniat dalam bidang yang sama.

TINJAUAN PUSTAKA

Penawaran Tenaga Kerja

Penawaran tenaga kerja adalah jumlah jam kerja yang ditawarkan oleh individu (konsumen) pada berbagai tingkat upah (nominal) dalam upaya memaksimalkan utilitas hidupnya (Rahardja, 2005 : 211).

Penawaran tenaga kerja akan dipengaruhi oleh keputusan seseorang apakah dia mau bekerja atau tidak. Keputusan ini tergantung pada tingkah laku seseorang untuk menggunakan waktunya, apakah digunakan untuk bekerja atau digunakan untuk kegiatan lain yang sifatnya santai (tidak produktif tetapi konsumtif) atau merupakan kombinasi keduanya. Apabila dikaitkan dengan tingkat upah, maka

keputusan untuk bekerja seseorang akan dipengaruhi pula oleh tinggi rendahnya penghasilan seseorang. Maksudnya, apabila penghasilan tenaga kerja relatif sudah cukup tinggi, maka tenaga kerja cenderung mengurangi waktu yang dialokasikan untuk bekerja. Hal tersebut yang menyebabkan bentuk dari kurva penawaran membelok ke kiri yang dikenal dengan *Backward Bending Supply Curve* (Sumarsono, 2003 : 108).

Kurva tenaga kerja bergeser jika masyarakat mengubah jumlah jam kerja yang diinginkan pada tingkat upah tertentu. Yang menjadi penyebab pergeseran adalah sebagai berikut (Mankiw, 2003 : 523) :

- a. Perubahan Selera
Salah satu penyebab pergeseran kurva penawaran tenaga kerja adalah perubahan selera atau sikap terhadap pekerjaan. Pada umumnya perempuan tinggal dirumah untuk membesarkan anak-anak mereka. Saat ini ukuran keluarga mengecil, lebih banyak para ibu memilih untuk bekerja..
- b. Perubahan Kesempatan Alternatif
Penawaran tenaga kerja dalam setiap pasar kerja bergantung pada kesempatan yang tersedia pada pasar tenaga kerja lainnya.
- c. Migrasi
Perpindahan para pekerja dari suatu daerah ke daerah lain, merupakan suatu kenyataan dan sering menjadi sumber utama terjadinya pergeseran dalam penawaran tenaga kerja.

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi angkatan kerja adalah sebagai berikut (Sumarsono, 2003 : 19) :

- a. Jumlah penduduk yang masih sekolah
Semakin besar jumlah penduduk yang bersekolah, semakin kecil jumlah angkatan kerja dan semakin kecil TPAK.
- b. Jumlah penduduk yang mengurus rumah tangga
Semakin banyak anggota dalam tiap-tiap keluarga yang mengurus rumah tangga maka semakin kecil TPAK.
- c. Tingkat penghasilan keluarga
Keluarga berpenghasilan besar cenderung memperkecil jumlah anggota keluarga untuk bekerja, jadi TPAK relatif rendah.
- d. Struktur umur
Penduduk berumur muda umumnya tidak mempunyai tanggung jawab yang begitu besar sebagai pencari nafkah untuk keluarga.
- e. Tingkat upah
Semakin tinggi tingkat upah dalam masyarakat, semakin tinggi anggota keluarga yang tertarik masuk pasar kerja atau TPAK meningkat.
- f. Tingkat pendidikan
Semakin tinggi tingkat pendidikan semakin banyak waktu yang disediakan untuk bekerja. Terutama bagi para perempuan dengan semakin tinggi pendidikan, kecenderungan untuk bekerja semakin meningkat.

- g. Kegiatan ekonomi
Program pembangunan disatu pihak menuntut keterlibatan lebih banyak orang dan dilain pihak program pembangunan menumbuhkan harapan-harapan baru.

Faktor - Faktor Pendorong Perempuan Bekerja

Menurut Lewis (Rahaju 2012) yang tertera dalam bukunya berjudul “*Developing Women’s Potential*” terjadinya perkembangan peranan perempuan bekerja disebabkan antara lain :

1. Perubahan yang terjadi dikehidupan masyarakat tani di desa menjadi masyarakat modern. Keadaan sosial ekonomi yang kurang baik di daerah pedesaan menjadi alasan utama masyarakat desa mengadu nasib ke Kota. Kehidupan yang sulit inilah yang juga membuat kaum perempuan tidak dapat berpangku tangan dirumah. Mereka tergugah untuk bertanggung jawab atas kelanjutan hidup keluarga dan karena itulah mereka bekerja.
2. Sektor industri yang berkembang pesat, sehingga terjadi penyerapan besar-besaran terhadap tenaga kerja. Karena kekurangan tenaga kerja, maka tenaga kerja perempuan diperbantukan terutama pekerjaan yang tidak menuntut kekuatan fisik.
3. Semakin majunya dunia kerja, sehingga waktu kerja dapat dipersingkat, yang memungkinkan perempuan dapat membagi waktu antara tanggung

jawab rumah tangga dan pekerjaan dengan baik.

4. Kemajuan perempuan disektor pendidikan. Dengan semakin luasnya kesempatan bagi perempuan untuk menuntut ilmu, maka banyak perempuan tidak lagi merasa puas bila hanya menjalankan peranannya dirumah saja. Mereka butuh kesempatan berprestasi dan mewujudkan kemampuan dan ketrampilan diri yang telah dipelajarinya.

Kerangka Pemikiran

Permasalahan yang akan di teliti dalam penelitian ini adalah sejauh mana pendidikan responden, pendapatan suami dan jumlah anggota keluarga terhadap partisipasi kerja perempuan nikah. Berdasarkan uraian tersebut, maka kerangka pemikiran teoritis dalam penelitian ini di gambarkan sebagai berikut :

Gambar 1
Kerangka Pemikiran



Hipotesis

1. Tingkat pendidikan responden berpengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi kerja perempuan nikah bekerja di Kota Pekanbaru.

2. Pendapatan suami berpengaruh negatif dan signifikan terhadap partisipasi kerja perempuan nikah bekerja di Kota Pekanbaru.
3. Jumlah anggota keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi kerja perempuan nikah di Kota Pekanbaru.

METODE PENELITIAN

Pemilihan lokasi di Kota Pekanbaru ini didasarkan pada meningkatnya jumlah angkatan kerja perempuan yang bekerja pada tahun 2013. Seperti yang terlihat pada tabel 1.2, bahwa jumlah perempuan yang mengurus rumah tangga menurun dan terjadi peningkatan pada angkatan kerja perempuan yang bekerja.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perempuan yang sudah menikah dan bekerja, baik pada sektor formal maupun informal seperti pegawai negeri sipil, karyawan swasta, pedagang, pekerja jasa ataupun buruh dan berdomisili di Kota Pekanbaru. Pada tabel 1.3 diketahui jumlah perempuan nikah yang bekerja di Kota Pekanbaru sebanyak 155.009 orang.

Sampel dalam penelitian ini berjumlah 100 orang. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan *Snow Ball Sampling*.

Dalam penelitian ini, yang bertindak sebagai variabel terikat adalah perempuan nikah yang bekerja. Sedangkan variabel bebas antara lain tingkat pendidikan responden, pendapatan suami dan jumlah anggota keluarga.

Definisi operasional masing-masing variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Partisipasi kerja perempuan nikah (Y) yaitu partisipasi kerja perempuan nikah yang diukur dengan upah dalam satuan rupiah.
2. Tingkat pendidikan responden (X_1) yaitu jenjang pendidikan perempuan nikah yang bekerja yang dihitung dari tahun sukses pendidikan dalam menempuh pendidikan formal. Tingkat pendidikan diukur dalam satuan tahun.
3. Pendapatan suami (X_2) yaitu besarnya pendapatan suami yang diterima setiap bulannya dari pekerjaan yang dilakukan. Pendapatan suami diukur dalam satuan rupiah per bulan.
4. Jumlah anggota keluarga (X_3) yaitu banyaknya jumlah orang dalam suatu keluarga yang terikat dengan pertalian darah. Satuan yang digunakan adalah orang (jiwa).

Regresi Linier Berganda

Dalam menganalisis data, metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini metode deskriptif dan kuantitatif, yaitu mendeskripsikan suatu permasalahan dan menganalisis data dengan hal-hal yang berhubungan dengan angka-angka atau rumus perhitungan yang digunakan dalam menganalisis masalah yang sedang diteliti. Dalam mempermudah dalam menganalisis data pembahasan dalam penelitian ini maka dalam pengolahan data digunakan program *Statistical Package Social Sciences (SPSS) 21,0*.

Model persamaan regresi linear berganda dengan persamaan bentuk linear sebagai berikut (Gujarati, 2000 : 264) :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana :

Y = Partisipasi Kerja Perempuan Nikah (Upah)

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

X_1 = Tingkat Pendidikan Responden (Tahun Sukses)

X_2 = Pendapatan Suami (Rupiah)

X_3 = Jumlah Anggota Keluarga (Orang)

Pengujian Statistik

1. Uji Determinasi (R^2)

Untuk mengetahui besarnya pengaruh secara keseluruhan variabel X_1 , X_2 , dan X_3 terhadap Y. Pengujian dilakukan untuk mengukur hubungan dari masing-masing variabel dimana nilai R^2 terletak pada garis regresi antara 0 dan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$) (Gujarati, 2000 : 99).

2. Uji F (Uji Statistik Secara Keseluruhan)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah secara keseluruhan variabel bebas yaitu tingkat pendidikan responden, pendapatan suami dan jumlah anggota keluarga mempunyai pengaruh nyata terhadap variabel terikat yaitu perempuan nikah bekerja. Dimana jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka ditolak atau variabel independen secara bersama-sama dapat menerangkan pengaruhnya terhadap variabel dependen (Gujarati, 2000 : 120).

3. Uji t (Uji Statistik Secara Parsial)

Pengujian secara parsial adalah menguji setiap koefisien regresi variabel bebas apakah mempunyai pengaruh atau tidak terhadap variabel terikat. Dengan level taraf nyata 5%. Dimana jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima (signifikan) yang berarti variabel independen mempengaruhi variabel dependen. (Gujarati, 2000 : 120).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Regresi dan Uji Statistik

Untuk pengujian hipotesis mengenai variabel-variabel yang berpengaruh terhadap tingkat partisipasi kerja perempuan nikah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1
Hasil Analisis Model Persamaan Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Stand. Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	1904836.606	477807.886		3.987	.000
Pendidikan responden	164767.708	28406.577	.428	5.800	.000
Pendapatan suami	.464	.060	.540	7.744	.000
Jumlah anggota keluarga	196240.874	70018.029	.156	2.803	.006

Sumber : Hasil Olahan Data SPSS 21, 2015

Berdasarkan pada tabel 1, maka dapat diketahui konstanta dan koefisien regresi linier berganda setiap variabel sehingga dapat dibentuk suatu persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = -1904836,606 + 164767,708 X_1 + 0,464 X_2 + 196240,874 X_3 + \mu$$

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi ini digunakan untuk menjelaskan seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen, maka dapat dilihat dari koefisien korelasi (R).

Tabel 2
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.869 ^a	.755	.748	584348,249

Sumber : Hasil Olahan Data SPSS 21, 2015

Dari hasil perhitungan koefisien korelasi (R) sebesar 0,869, hal ini menunjukkan bahwa faktor pendidikan responden, pendapatan suami dan jumlah anggota keluarga berpengaruh kuat terhadap partisipasi perempuan nikah kerja. Selanjutnya hasil perhitungan R^2 sebesar 0,755, yang artinya adalah bahwa variabel tingkat pendidikan responden, pendapatan suami dan jumlah anggota keluarga mampu menjelaskan sebesar 75,5% variasi yang terjadi dalam partisipasi kerja perempuan nikah, sementara variasi yang lain sebesar 24,5% dijelaskan oleh variabel yang tidak ada dalam model ini.

Uji Signifikansi Simultan F

Uji F digunakan untuk membuktikan apakah variabel independen secara bersama-sama

(simultan) mempunyai pengaruh yang signifikan baik positif maupun negatif terhadap variabel dependen.

Tabel 3
Uji Signifikansi Simultan F

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	101199563 865745.50 0	3	33733187 955248.50 0	98. 790	.0 00 ^b
	Residual	327804361 34254 .530	9 6	34146287 6398 .485		
	Total	133980000 000000.03 0	9 9			

Sumber : Hasil Olahan Data SPSS 21, 2015

Dari uji ANOVA atau F test diperoleh nilai F hitung sebesar 98,790 lebih besar dari F tabel sebesar 2,70 ($F_{hitung} > F_{tabel}$) dengan tingkat probabilitas 0,000 (signifikansi). Karena probabilitas jauh lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 di terima. Pada model, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh simultan variabel tingkat pendidikan responden, pendapatan suami dan jumlah anggota keluarga terhadap partisipasi kerja perempuan nikah di Kota Pekanbaru.

Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji Parsial yang digunakan untuk uji t dalam penelitian ini adalah dengan membandingkan antara nilai signifikansi dengan taraf nyata 5 persen.

Tabel 4
Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Model	Unstandartidzed Coefficients		Stand. Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1904836.606	477807.886		3.987	.000
Pendidikan responden	164767.708	28406.577	.428	5.800	.000
Pendapatan suami	.464	.060	.540	7.744	.000
Jumlah anggota keluarga	196240.874	70018.029	.156	2.803	.006

Sumber : Hasil Olahan Data SPSS 21, 2015

Dari hasil pengolahan data maka dapat dinyatakan bahwa :

- Dari hasil regresi tingkat pendidikan responden mempunyai nilai koefisiensi t hitung $5,800 > t$ tabel 1,661. Nilai signifikansi dari variabel pendidikan responden adalah 0,000 dimana hasil tersebut lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 dan bertanda positif, artinya bahwa variabel pendidikan responden berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel partisipasi kerja perempuan nikah.
- Dari hasil regresi pendapatan suami mempunyai nilai koefisiensi t hitung $7,744 > t$ tabel 1,661. Nilai signifikansi dari variabel pendapatan suami adalah 0,000 dimana hasil tersebut lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 dan bertanda positif, artinya bahwa variabel pendapatan suami berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel partisipasi kerja perempuan nikah.
- Dari hasil regresi jumlah anggota keluarga mempunyai nilai koefisiensi t hitung $2,803 > t$ tabel 1,661. Nilai signifikansi

dari variabel jumlah anggota keluarga adalah 0,006 dimana hasil tersebut lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 dan bertanda positif, artinya bahwa variabel jumlah anggota keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel partisipasi kerja perempuan nikah.

Pengaruh Tingkat Pendidikan Responden Terhadap Partisipasi Kerja Perempuan Nikah

Dari hasil estimasi model regresi menunjukkan koefisien variabel tingkat pendidikan responden berpengaruh positif pada signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan variabel tingkat pendidikan berpengaruh secara nyata terhadap partisipasi kerja perempuan nikah. Ini berarti semakin tinggi tingkat pendidikan responden akan cenderung semakin tinggi tingkat partisipasinya.

Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin mudah untuk masuk pasar kerja, terutama peluang untuk masuk pada sektor formal. Selain itu, karena mereka merasa telah melakukan investasi pada sumberdaya manusia khususnya dibidang pendidikan, sehingga mereka menginginkan keuntungan dari investasi yang telah dilakukan dengan memperoleh pendapatan yang dapat memenuhi kebutuhan hidupnya.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Damayanti (2011) yakni pada gilirannya dengan semakin tingginya tingkat pendidikan yang diperoleh akan

semakin besar partisipasi dalam tenaga kerja. Karena pendidikan yang diperoleh dianggap juga akan memperkuat persiapan untuk memasuki kehidupan keluarga yang lebih sejahtera.

Pengaruh Pendapatan Suami Terhadap Partisipasi Kerja Perempuan Nikah

Hasil estimasi model regresi pada penelitian ini menunjukkan koefisien variabel pendapatan suami berpengaruh positif pada taraf signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan variabel pendapatan suami berpengaruh secara nyata dan positif terhadap partisipasi kerja perempuan nikah.

Dalam penelitian ini pendapatan suami berpengaruh positif dan signifikan, artinya semakin tinggi pendapatan suami maka semakin tinggi pula tingkat partisipasi kerja perempuan nikah di Kota Pekanbaru. Hal ini dapat terjadi karena semakin tinggi tingkat pendapatan suami, maka kemampuan suami untuk mempekerjakan pekerja rumah tangga semakin besar, sehingga istri dapat bekerja. Selain itu, karena istri memiliki tingkat pendidikan yang tinggi suami memberi wewenang bagi istri untuk masuk pasar kerja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Maulida (2014) semakin tinggi tingkat pendapatan suami, maka semakin tinggi pula tingkat partisipasi kerja perempuan nikah. Semakin tinggi pendapatan suami maka semakin sejahtera suatu keluarga sehingga dapat menggaji tenaga kerja untuk

melakukan pekerjaan rumah tangga. Hal ini mengakibatkan waktu senggang perempuan nikah semakin besar dengan demikian semakin besar keinginan perempuan nikah untuk masuk pasar kerja.

Pengaruh Jumlah Anggota Keluarga Terhadap Partisipasi Kerja Perempuan Nikah

Hasil estimasi regresi menunjukkan bahwa jumlah anggota keluarga berpengaruh positif dan signifikan pada signifikansi 0,006. Ini berarti semakin besar jumlah anggota keluarga, maka semakin tinggi tingkat partisipasi kerja perempuan nikah.

Temuan ini menunjukkan bahwa dengan ukuran keluarga yang kecil, namun kebutuhan hidup yang harus dipenuhi cukup besar sehingga biaya pengeluaran bulanan juga tinggi. Selain itu dengan ukuran keluarga yang kecil, mengakibatkan waktu perempuan untuk mengurus anak dan rumah tangga semakin menurun, maka partisipasi kerja perempuan nikah meningkat. Didukung dengan pekerjaan perempuan yang bekerja pada sektor formal, dimana jam kerjanya tidak menyita waktu sehingga perempuan tetap masih bisa membagi waktunya untuk bekerja dan mengurus rumah tangga.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Majid (2012) bahwa semakin banyak jumlah anggota keluarga akan menyebabkan semakin banyak kebutuhan keluarga yang harus dicukupi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Variabel tingkat pendidikan responden (X1) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap upah (Y) Partisipasi Kerja Perempuan Nikah Di Kota Pekanbaru.
2. Variabel pendapatan suami (X2) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap upah (Y) Partisipasi Kerja Perempuan Nikah Di Kota Pekanbaru.
3. Variabel jumlah anggota keluarga (X3) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap upah (Y) Partisipasi Kerja Perempuan Nikah Di Kota Pekanbaru.

Saran

1. Sebaiknya pemerintah lebih memperbaiki masalah pendidikan masyarakat terutama untuk masyarakat golongan menengah ke bawah sehingga kedepannya kualitas pendidikan akan lebih baik secara menyeluruh ke semua golongan masyarakat.
2. Bagi perusahaan, perlu adanya pemberian kemudahan kepada tenaga kerja perempuan yang sudah menikah untuk dapat masuk ke pasar kerja, karena terkadang ada perusahaan tidak mau menerima perempuan yang sudah menikah, serta perlunya menanamkan jiwa kewirausahaan bagi

perempuan yang tidak semua terserap oleh pasar kerja.

3. Peneliti berikutnya agar dapat mencari variabel-variabel lain yang mungkin mempunyai pengaruh terhadap partisipasi kerja perempuan nikah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Damayanti, Ariska. 2011. Analisis Penawaran Tenaga Kerja Wanita Menikah Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya (Studi Kasus 30 Responden Wanita Menikah Di kota Semarang). *Skripsi Fakultas Ekonomi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gujarati, Damodar. 2003. *Ekonometrika Dasar*. Erlangga. Jakarta.
- Majid, Fitria. 2012. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Perempuan Berstatus Menikah Untuk Bekerja (Studi Kasus Kota Semarang). *Jurnal ekonomi* Vol. 1 No. 1 hal 1-9. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Mankiw, N. Gregory. 2003. *Pengantar Ekonomi Makro*. Jilid 1. Erlangga. Jakarta.

- Maulida, Yusni. 2014. *Partisipasi Kerja Perempuan Nikah Menurut Etnis*. Cendikia Insani. Pekanbaru.
- Rahardja, Pratama. 2005. *Teori Ekonomi Makro*. Edisi keempat. Jakarta. Universitas Indonesia.
- Rahaju, ML Endang Edi. Mulyati, Tatik. Dan Sumarlan. 2012. Motivasi Wanita Bekerja Dan Pengaruhnya Terhadap Kontribusi Pendapatan Keluarga (Studi Kasus Di Kecamatan Taman Kota Madya Madiun). *Jurnal Ekonomi* Vol. 1 No. 2 hal 80-94. Universitas Merdeka. Madiun.
- Simanjuntak, J. Payaman. 2000. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. LPFE Universitas Indonesia. Jakarta.
- Sumarsono, Sonny. 2003. *Ekonomi Manajemen Sumberdaya Manusia Dan Ketenagakerjaan*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Sumarsono, Sonny. 2009. *Teori Dan Kebijakan Publik Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Umar, Husein. 2005. *Riset Sumber Daya Manusia Dalam Organisasi*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.